



## Pengaruh Intensitas Penggunaan QRIS dan Risiko Pengeluaran Impulsif Terhadap Disiplin Anggaran Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kabupaten Tulungagung

\*Nisa Rivia Hidayah<sup>1</sup>, Seila Nurfida Hendar Dahayu<sup>2</sup>, Fahrulyan Irzal Wibiantoro<sup>3</sup>, Agus Eko Sujianto<sup>4</sup>

<sup>1</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah, [nisarvho4@gmail.com](mailto:nisarvho4@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah, [seilanurfida@gmail.com](mailto:seilanurfida@gmail.com)

<sup>3</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah, [fahrulyanirzalw@gmail.com](mailto:fahrulyanirzalw@gmail.com)

<sup>4</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah, [agusekosujianto@gmail.com](mailto:agusekosujianto@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

Received: 2025-11-23

Revised: 2025-11-25

Accepted: 2025-12-05

Available online: 2025-12-05

### KEYWORDS

QRIS, impulsive spending, financial discipline, students, Tulungagung Regency.

### CORRESPONDENCE

E-mail: [nisarvho4@gmail.com](mailto:nisarvho4@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of QRIS usage intensity and impulsive spending risk on personal financial budgeting discipline among university students in Tulungagung Regency. This research uses a quantitative associative approach with multiple linear regression analysis. The sample consisted of 50 students selected through a purposive sampling technique. The regression analysis results show the equation  $Y = 25.216 + 0.340X_1 - 0.524X_2$ , indicating that QRIS usage intensity has a positive effect, while impulsive spending risk has a negative effect on personal financial discipline. The t-test results reveal that QRIS usage intensity has a t-value of  $1.10 < t\text{-table } 2.011$  with a significance level of  $0.277 > 0.05$ , meaning it has no significant effect. Meanwhile, impulsive spending risk has a t-value of  $-2.994 < t\text{-table } 2.011$  with a significance level of  $0.004 < 0.05$ , indicating a significant negative effect. The F-test result shows F-value  $7.388 > F\text{-table } 3.20$  with significance  $0.002 < 0.05$ , meaning both variables simultaneously have a significant effect on financial discipline. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is  $0.239$ , which means  $23.9\%$  of financial discipline variation is explained by both variables, while  $76.1\%$  is influenced by other factors.*

### 1. PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar Perkembangan teknologi finansial di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat cepat, terutama dengan semakin meluasnya penggunaan sistem pembayaran digital. Salah satu inovasi penting yang diluncurkan oleh Bank Indonesia (BI) adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yaitu standar pembayaran berbasis kode QR yang dirancang untuk menyatukan berbagai layanan transaksi digital sehingga lebih efisien dan mudah diakses. Melalui QRIS, beragam aplikasi dan penyedia layanan pembayaran dapat saling terhubung, membuat transaksi nontunai menjadi lebih cepat, praktis, aman, murah, dan terpercaya (Baiq & Naim, 2024; Bank Indonesia, 2022). Di wilayah seperti Kabupaten Tulungagung, pemanfaatan teknologi ini menjadi semakin relevan karena

mencerminkan perubahan perilaku keuangan mahasiswa yang kini semakin terbiasa memakai metode pembayaran digital. Sebagai kelompok usia produktif yang akrab dengan teknologi, mahasiswa memiliki pola konsumsi yang berbeda dari generasi sebelumnya (Qolyubi & Munandar, 2025). Akses mudah terhadap pembayaran digital seperti QRIS mendorong mereka melakukan transaksi secara instan tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu (Hartono et al., 2025). Namun, kemudahan ini sering kali tidak diiringi kemampuan mengelola keuangan secara disiplin. Aspek penting dari transaksi tunai yaitu kesadaran ketika mengeluarkan uang secara fisik menjadi berkurang dalam transaksi digital, sehingga kontrol atas pengeluaran melemah. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pembayaran digital dapat menurunkan persepsi terhadap jumlah uang yang dikeluarkan dibandingkan pembayaran tunai (Ita, 2025).

Selain itu, perilaku pengeluaran impulsif semakin banyak ditemui dalam konteks transaksi digital. Pengeluaran impulsif adalah tindakan membeli secara spontan tanpa rencana atau pertimbangan matang. Penggunaan sistem pembayaran digital membuat hambatan untuk berbelanja semakin kecil cukup satu klik atau scan QR yang pada akhirnya meningkatkan potensi pembelian tanpa kontrol. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa penggunaan *e-wallet* dan fitur *PayLater* dapat meningkatkan kecenderungan berbelanja impulsif, terutama pada generasi muda (Djamhari et al., 2024). Selain itu dalam penelitian lain menunjukkan bahwa ekosistem *PayLater* ketika digabungkan dengan strategi pemasaran digital dan flash sale dapat memperkuat dorongan belanja spontan (Luthfia, 2023). Karena itu, pengeluaran impulsif merupakan variabel penting yang perlu diperhatikan ketika menilai tingkat disiplin keuangan mahasiswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menelaah hubungan antara pembayaran digital dan perilaku keuangan pribadi, termasuk dampak pengeluaran impulsif terhadap manajemen keuangan. Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan intensitas penggunaan QRIS dengan risiko pengeluaran impulsif masih terbatas, terutama pada wilayah kabupaten seperti Tulungagung. Beberapa studi di Indonesia mengungkapkan bahwa meskipun pembayaran digital meningkatkan efisiensi, pengaruhnya terhadap disiplin keuangan masih lemah akibat rendahnya kontrol diri dan literasi keuangan (Badeges, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis kaitan antara kemudahan teknologi pembayaran digital dengan perilaku finansial mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan QRIS dan Risiko Pengeluaran Impulsif terhadap Disiplin Anggaran Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kabupaten Tulungagung.” Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana intensitas penggunaan QRIS dan risiko pengeluaran impulsif dapat memengaruhi kedisiplinan mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadi. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi, penyedia layanan pembayaran digital, serta pembuat kebijakan dalam menyusun strategi literasi dan pengelolaan keuangan yang lebih efektif bagi generasi muda.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### A. QRIS dan Perubahan Perilaku Keuangan

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan standar pembayaran digital yang menyatukan berbagai layanan *e-payment* di Indonesia. (Bank Indonesia, 2022) menjelaskan bahwa QRIS bertujuan meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan keamanan transaksi digital, terutama bagi generasi muda yang lebih adaptif terhadap teknologi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemudahan QRIS memengaruhi perilaku transaksi. (Rustandi Kartawinata & Akbar, 2025) menemukan bahwa QR payment dapat mengurangi *pain of paying*, yaitu rasa “kehilangan uang” saat bertransaksi, sehingga meningkatkan kecenderungan konsumtif pada generasi muda.

Penelitian lain oleh (Akhmal & Lutviani, 2024) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan QRIS dan perilaku impulsif, terutama karena transaksi menjadi sangat cepat dan tidak memerlukan banyak pertimbangan.

### **B. Intensitas Penggunaan Pembayaran Digital dan Kedisiplinan Keuangan**

Intensitas penggunaan *e-payment* dipengaruhi oleh kemudahan, kecepatan transaksi, dan kenyamanan pengguna. Namun, tingginya intensitas ini tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan mengatur keuangan. (Fitriyani & Afrizal Yogi, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* yang tinggi justru meningkatkan konsumsi tidak terencana ketika kontrol diri lemah. Temuan ini memperkuat argumen bahwa intensitas penggunaan QRIS belum tentu meningkatkan disiplin keuangan mahasiswa.

**H<sub>1</sub>:** Intensitas penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap disiplin anggaran keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Tulungagung.

### **C. Pengaruh Impulsif dalam Transaksi Digital**

Pengeluaran impulsif (*impulsive buying*) adalah tindakan membeli tanpa rencana dan dorongan spontan yang dipengaruhi emosi. Teknologi pembayaran digital memperkuat fenomena ini karena hambatan transaksi menjadi sangat rendah. (Djamhari et al., 2024) menemukan bahwa promosi digital, kemudahan pembayaran, dan FOMO sangat berpengaruh terhadap *impulsive buying* pada generasi muda. Dengan demikian, pengeluaran impulsif menjadi variabel penting yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

**H<sub>2</sub>:** Risiko pengeluaran impulsif berpengaruh signifikan terhadap disiplin anggaran keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Tulungagung.

### **D. Pengaruh Simultan QRIS dan Pengeluaran Impulsif terhadap Disiplin Keuangan**

Literatur (Fitriyani & Afrizal Yogi, 2024) menunjukkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh kombinasi teknologi dan psikologis. Kemudahan QRIS dan sifat impulsif dapat secara bersama-sama menurunkan disiplin anggaran.

**H<sub>3</sub>:** Intensitas penggunaan QRIS dan risiko pengeluaran impulsif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap disiplin anggaran keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Tulungagung.

## **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengidentifikasi hubungan serta pengaruh dua variabel independen berupa intensitas penggunaan QRIS ( $X_1$ ) dan risiko pengeluaran impulsif ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen, yaitu disiplin anggaran keuangan pribadi mahasiswa ( $Y$ ).

Populasi penelitian mencakup mahasiswa di Kabupaten Tulungagung yang menggunakan layanan QRIS. Sampel sebanyak 50 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif, (2) memiliki pendapatan tetap seperti beasiswa atau pekerjaan paruh waktu, serta (3) melakukan transaksi melalui QRIS minimal dua kali per minggu.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Instrumen penelitian memuat tiga bagian utama: data demografis, pernyataan terkait intensitas penggunaan QRIS, serta item yang menilai risiko pengeluaran impulsif dan kedisiplinan dalam mengelola keuangan. Sebelum kuesioner disebarkan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen layak digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial tiap variabel, sedangkan uji F menguji pengaruh simultan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung untuk menilai seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25,216	4,051		6,224	,000
	Intensitas Penggunaan QRIS	,340	,151	,299	2,248	,029
	Risiko Pengeluaran Impulsif	-,524	,144	-,485	-3,641	,001

a. Dependent Variable: Disiplin Anggaran Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 25,216 + 0,340X_1 - 0,524X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika intensitas penggunaan QRIS ( $X_1$ ) dan risiko pengeluaran impulsif ( $X_2$ ) bernilai nol, maka nilai disiplin anggaran keuangan pribadi mahasiswa ( $Y$ ) sebesar 25,216. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,340 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam intensitas penggunaan QRIS akan meningkatkan disiplin anggaran keuangan sebesar 0,340 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,524 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan risiko pengeluaran impulsif akan menurunkan disiplin anggaran keuangan sebesar 0,524 satuan.

Tabel 2. Uji t Intensitas Penggunaan QRIS

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19,898	4,234		4,699	,000
	Intensitas Penggunaan QRIS	,178	,162	,157	1,100	,277

a. Dependent Variable: Disiplin Anggaran Keuangan Mahasiswa

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan QRIS ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t$ -hitung sebesar  $1,10 < t\text{-tabel } 2,011$  dan nilai signifikansi  $0,277 > 0,05$ . Hal ini berarti  $X_1$  tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin anggaran keuangan pribadi mahasiswa. Dengan demikian, tingginya frekuensi penggunaan QRIS tidak selalu diikuti oleh peningkatan kedisiplinan dalam mengelola anggaran keuangan. Mahasiswa cenderung menggunakan QRIS karena faktor kemudahan transaksi, bukan karena motivasi manajerial dalam mengatur keuangan.

Tabel 3. Uji t Risiko Pengeluaran Impulsif

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	32,171	2,725		11,807	,000
	Risiko Pengeluaran Impulsif	-,429	,143	-,397	-2,994	,004

a. Dependent Variable: Disiplin Anggaran Keuangan Mahasiswa

Sementara itu, variabel risiko pengeluaran impulsif ( $X_2$ ) menunjukkan nilai  $t$ -hitung sebesar  $-2,994 > t\text{-tabel } 2,011$  dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa  $X_2$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disiplin anggaran keuangan pribadi mahasiswa. Artinya, semakin tinggi kecenderungan perilaku impulsif mahasiswa dalam berbelanja, semakin rendah tingkat kedisiplinan mereka dalam mengatur keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fitriyani & Afrizal Yogi, 2024), yang menemukan bahwa perilaku konsumtif digital menurunkan kemampuan individu dalam mengontrol anggaran pribadinya.

Tabel 4. Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	515,755	2	257,877	7,388	,002 <sup>b</sup>
	Residual	1640,565	47	34,906		
	Total	2156,320	49			

a. Dependent Variable: Disiplin Anggaran Keuangan Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Risiko Pengeluaran Impulsif, Intensitas Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai  $F$ -hitung sebesar  $7,388 > F\text{-tabel } 3,20$  dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan QRIS ( $X_1$ ) dan risiko pengeluaran impulsif ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin anggaran keuangan pribadi mahasiswa. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Hal ini juga menegaskan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek psikologis, tetapi juga oleh perilaku penggunaan teknologi finansial secara bersamaan (Yoma & Desiyanti, 2024).

Tabel 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 <sup>a</sup>	,239	,207	5,908

a. Predictors: (Constant), Risiko Pengeluaran Impulsif, Intensitas Penggunaan QRIS

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,239 menunjukkan bahwa 23,9% variasi disiplin anggaran keuangan pribadi mahasiswa dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu intensitas penggunaan QRIS dan risiko pengeluaran impulsif. Sementara itu, sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti literasi keuangan, pengendalian diri, gaya hidup, dan lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Prawitasari et al., 2024), yang menekankan pentingnya pengendalian diri dan kesadaran finansial sebagai faktor utama dalam pembentukan disiplin keuangan individu.

Penelitian ini menganalisis pengaruh intensitas penggunaan QRIS dan risiko pengeluaran impulsif terhadap disiplin anggaran keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Tulungagung menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa intensitas penggunaan QRIS ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t$ -hitung 1,10 dengan signifikansi 0,277, sedangkan risiko pengeluaran impulsif ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t$ -hitung -2,994 dengan signifikansi 0,004. Hasil uji  $F$  menunjukkan nilai  $F$ -hitung 7,388 dengan signifikansi 0,002. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,239 menunjukkan bahwa 23,9% variasi disiplin anggaran keuangan pribadi mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel intensitas penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap disiplin anggaran keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan variabel risiko pengeluaran impulsif berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin keuangan mahasiswa.

## PEMBAHASAN

### A. Pengaruh Intensitas Penggunaan QRIS terhadap Disiplin Anggaran Keuangan Pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan QRIS tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa sering atau tidaknya mahasiswa memanfaatkan sistem pembayaran digital belum tentu mencerminkan kemampuan mereka dalam menyusun maupun mengikuti rencana keuangan yang teratur (Rustandi Kartawinata & Akbar, 2025). Umumnya, mahasiswa menggunakan QRIS karena menawarkan kepraktisan dan kecepatan transaksi, bukan karena dorongan untuk mengontrol atau memantau keuangan pribadi (Prawitasari et al., 2024).

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan e-payment atau dompet digital belum cukup mampu mendorong perilaku keuangan yang lebih terstruktur, sebab banyak pengguna memanfaatkannya sekadar untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan kemudahan bertransaksi (Fitriyani & Afrizal Yogi, 2024). Meski QRIS menyediakan

fitur riwayat transaksi yang sebenarnya dapat membantu evaluasi keuangan, sebagian besar pengguna belum mengoptimalkannya sebagai alat perencanaan (Aryadipura et al., 2025). Dengan demikian, manfaat teknologi pembayaran digital terhadap kedisiplinan keuangan baru dapat dirasakan apabila pengguna memiliki tingkat literasi finansial yang memadai serta kontrol diri yang kuat. Teknologi keuangan hanya akan efektif mendukung manajemen keuangan apabila digunakan bukan semata-mata untuk kemudahan, melainkan juga untuk tanggung jawab finansial yang lebih baik.

### **B. Pengaruh Risiko Pengeluaran Impulsif terhadap Disiplin Anggaran Keuangan Pribadi**

Penelitian ini menemukan bahwa kecenderungan pengeluaran impulsif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kedisiplinan keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, semakin besar potensi seseorang melakukan pembelian spontan tanpa perencanaan, semakin rendah pula kemampuannya dalam mengikuti dan menjaga anggaran keuangan (Fitriyani & Afrizal Yogi, 2024). Perilaku impulsif tersebut dapat dipicu oleh faktor emosional, promosi digital yang menarik, serta kemudahan bertransaksi melalui layanan seperti QRIS yang memungkinkan pembelian dilakukan dalam hitungan detik (Aryadipura et al., 2025).

Penelitian lain juga menegaskan bahwa penggunaan dompet digital secara intens dapat memperkuat perilaku impulsif karena transaksi non-tunai cenderung terasa lebih ringan secara psikologis dibandingkan pembayaran tunai (Rustandi Kartawinata & Akbar, 2025). Dari aspek psikologis, rendahnya kontrol diri membuat individu lebih rentan terhadap belanja impulsif ketika menggunakan metode pembayaran non-tunai. Dengan demikian, impulsif buying menjadi variabel penting yang dapat menurunkan ketertiban dalam mengatur anggaran keuangan (Kartika et al., 2025). Situasi ini membuat pengguna kurang terdorong untuk mencatat maupun mengevaluasi pengeluarannya, sehingga kedisiplinan keuangan pun menurun. Dengan demikian, pengeluaran impulsif dapat dipandang sebagai salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap perilaku finansial mahasiswa (Yoma & Desiyanti, 2024).

Selain itu, beberapa penelitian juga menekankan bahwa kemampuan pengendalian diri (*self-control*) berperan penting dalam menekan perilaku impulsif. Individu dengan *self-control* yang baik cenderung mampu mempertahankan kedisiplinan keuangan meskipun berhadapan dengan kemudahan transaksi digital (Prawitasari et al., 2024). Oleh sebab itu, peningkatan disiplin keuangan mahasiswa tidak hanya bergantung pada literasi keuangan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan mengontrol diri agar teknologi seperti QRIS dapat dimanfaatkan secara bijaksana dan tidak memicu konsumsi berlebihan.

### **C. Pengaruh Intensitas Penggunaan QRIS dan Risiko Pengeluaran Impulsif secara Simultan terhadap Disiplin Anggaran Keuangan Pribadi**

Analisis simultan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan QRIS dan risiko pengeluaran impulsif secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kedisiplinan keuangan mahasiswa. Hal ini berarti bahwa interaksi antara pola penggunaan teknologi keuangan dan kecenderungan berbelanja impulsif memiliki dampak nyata terhadap perilaku keuangan mahasiswa di era digital (Rustandi Kartawinata & Akbar, 2025). Walaupun QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi, kenyamanan tersebut dapat memicu pola konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kesadaran pengelolaan keuangan yang baik (Prawitasari et al., 2024).

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa faktor teknologi dan psikologis bekerja secara bersamaan dalam membentuk perilaku keuangan digital. Kemudahan QRIS menurunkan hambatan dalam bertransaksi, sementara sifat impulsif mempercepat pengambilan keputusan pembelian, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat disiplin keuangan (Aryadipura et al., 2025). Dengan kata lain, dampak QRIS terhadap perilaku finansial tidak dapat dipisahkan dari karakter emosional dan kebiasaan konsumsi para pengguna muda.

Lebih jauh lagi, penggunaan QRIS yang intensif dapat memperkuat kecenderungan impulsif apabila tidak diiringi dengan kebiasaan mencatat pengeluaran atau kemampuan mengontrol diri. Oleh karena itu, literasi keuangan memegang peran vital dalam menjaga keseimbangan antara kemudahan digital dan perilaku finansial yang bertanggung jawab (Fitriyani & Afrizal Yogi, 2024). Di sisi lain, berbagai strategi pemasaran seperti cashback dan potongan harga dari penyedia

layanan pembayaran digital juga dapat meningkatkan intensitas transaksi dan berpotensi menurunkan kedisiplinan apabila tidak disikapi dengan bijak (Yoma & Desiyanti, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa di era digital dipengaruhi oleh perpaduan antara aspek teknologi dan aspek psikologis. QRIS memang berperan sebagai alat yang memudahkan transaksi, namun kecenderungan berbelanja impulsif dapat melemahkan kedisiplinan keuangan. Karena itu, mahasiswa perlu memahami manfaat teknologi keuangan sekaligus mengembangkan kesadaran finansial agar kemudahan digital dapat digunakan secara produktif dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh intensitas penggunaan QRIS dan risiko pengeluaran impulsif terhadap disiplin keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh temuan bahwa intensitas penggunaan QRIS tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, risiko pengeluaran impulsif terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Ketika diuji secara simultan, kedua variabel tersebut bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap disiplin keuangan pribadi mahasiswa. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,239 mengindikasikan bahwa 23,9% variasi disiplin keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS tidak serta-merta meningkatkan kedisiplinan keuangan mahasiswa. Justru kecenderungan berbelanja impulsif menjadi faktor yang lebih menentukan dalam perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pengendalian diri menjadi aspek krusial agar mahasiswa dapat memanfaatkan kemudahan transaksi digital secara bijaksana dan bertanggung jawab.

## REFERENSI

- Akhmal, A., & Lutviani, M. (2024). Model Perilaku Pengguna Aplikasi Qris dan Hubungannya Terhadap Impulsive Buying. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3), 1592–1606. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1207>
- Aryadipura, S., Fikrinala Margaliu, M., & Tanjung, M. (2025). How E-Wallet Usage Triggers Impulsive Buying In Online Live Shopping Platform: Evidence From Indonesia. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 19(2). <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2025.v19.i02.p02>
- Baiq, A. T., & Naim, M. (2024). Qris payment flexibility and the security of transactions on purchase choices in electronic commerce and supermarkets. *Mantik Journal*, 8(3), 2685–4236.
- Badeges, M. G. (2024). *Pengaruh Digital Payment (Qris) Dan Lifestyle Terhadap Impulse Buying Pada Pengguna M-Banking Bca (Studi Kasus Mahasiswa/I Universitas Bakrie)*. Universitas Bakrie.
- Bank Indonesia. (2022). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia
- Djamhari, S. I., Mustika, M. D., Sjabadhyni, B., & Ndaru, A. R. P. (2024). Impulsive buying in the digital age: investigating the dynamics of sales promotion, FOMO, and digital payment methods. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2419484>
- Fitriyani, & Afrizal Yogi, H. (2024). *Use of Cashless Payment and Its Implications for Impulsive Buying: Examining Consumer Behavior Patterns in the Digital Era in E-Commerce*.
- Hartono, M. F., Nandang, N., Ramadhani, D. B., & Rosalia, I. (2025). Evaluating the Use of QRIS in MSME Services: Insights for Financial Education in Tawang, Tasikmalaya. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(001), 434–446. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.405>



- Ita, D.-A. (2025, July 29). *Is Your Monthly Budget the Victim of the “Cashless Effect”? How to Combat Overspending*. Investopedia.
- Kartika, S. L., Winata, E., Sulaiman, F., & Sulaiman, J. (2025). Qris dan Pengaruhnya Terhadap Impulsive Buying Pada Masyarakat Kota Medan. *Journal of Science and Social Research*, 8(1), 517–528. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Luthfia, I. M. (2023). Influence of Paylater and Flashsale on Impulse Buying Behavior among Adult Women in Semarang City. *Admisi Dan Bisnis*, 24(2), 141–151. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/admisi>
- Prawitasari, D., Dina Badiani, F., Rachmawati, S. D., Ningrum, F. P., Mufidah, N. L., Nuswantoro, U. D., & Airlangga, U. (2024). Qris In Indonesia: A Comprehensive Literature Review On Adoption, Challenges, and Opportunities. *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.24042/revenue.v5i1.22760>
- Qolyubi, A., & Munandar, A. (2025). QRIS as a Digital Payment Instrument: Its Impact on People’s Financial Behavior in the Industry 5.0 Era. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 5(1), 2544–2552. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i1.961>
- Rustandi Kartawinata, B., & Akbar, A. (2025). Analyzing the use of quick response (QR) payment: Impulsive purchase as a behavioral finance effect. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 9(01). <https://doi.org/10.22219/jibe.v9i01.34486>
- Sari Lubis, K., Winata, E., Sulaiman, F., Sulaiman, J., & Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, S. (2025). Qris Dan Pengaruhnya Terhadap Impulsive Buying Pada Masyarakat Kota Medan. *In Journal of Science and Social Research* (Issue 1). <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Yoma, M. A., & Desiyanti, R. (2024). The Role of Perceived Ease of Use and Cashback Promotions on Impulsive Purchases of Shopeepay Users. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen*, 22(2), 57–64. <https://doi.org/10.52330/jtm.v22i2.287>